

Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Bumi Restu

Nadela Sustiarini^{1*}, Nihwan²

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung; Email: Nadella6700@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung; Email: nihwan@metrouniv.ac.id

*Author Correspondence

Received: 18-04-2023; Accepted: 19-04-2023; Reviewed: 01-05-2023; Publish: 31-07-2023

Abstrak: Anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya di keluarga, yang merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, kurangnya sikap sopan seorang anak kepada orang dewasa dengan menggunakan tutur bahasa yang tidak baik (umpatan) dan sering terjadi pada anak usia dini menjelek jelekkan teman sebayanya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Bumi Restu yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti a. Mendidik Melalui Contoh Perilaku b. Menerapkan System Pendidikan Dini c. Budaya Dialog Antar Orang Tua Dengan Anak d. Terapkan Prinsip Keadilan Dalam Mengatur Waktu Yang tersedia.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Membentuk Karakter

Abstract: *Early childhood spends most of their time in the family, which is the first and foremost place for children to get education, the lack of politeness of a child to adults by using bad language (swearing) and often occurs in early childhood badmouthing friends peers at school and in the neighborhood. This research method is descriptive qualitative. The research subjects were parents who had children aged 5-6 years. Data collection techniques observe and record the things that are needed. Data analysis techniques use data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on research conducted by researchers in the field regarding the role of parents in shaping the character of children aged 5-6 years in Bumi Restu Village, obtained from the results of interviews and observations conducted by researchers a. Educating Through Example of Behavior b. Implementing Early Education System c. Culture of Dialogue Between Parents and Children d. Apply the Principle of Fairness in Managing Available Time.*

Keyword: *Role, Parent, Shaping Character*

1. PENDAHULUAN

Orang tua adalah pendidikan pertama dan terpenting untuk anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari orang tuanya, orang tua menjadi panutan untuk seorang anak, karena setiap anak menyukai kemudian mencontoh kebiasaan orang tuanya. Maka dari itu perilaku orang tua mencerminkan baik buruknya perilaku anak, jika orang tua memiliki kebiasaan baik anak juga akan meniru kebiasaan tersebut. Anak selalu diupayakan oleh orang tuanya untuk menjadi yang terbaik, oleh karena itu orang tua menempatkan dirinya menjadi fasilitator, mediator dan motivator. Anak mendapatkan tuntunan pertama dari orang tuanya agar karakternya terbentuk. Anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan materi tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua di sisinya. Orang tua disini lebih condong ke arah keluarga, dimana keluarga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat.¹

Orang tua, terutama ayah dan ibu, memiliki peran yang penting dalam kehidupan anak sejak lahir. Selain karena faktor biologis, intensitas waktu yang dihabiskan bersama anak juga membuat anak merasa dekat dengan orang tua mereka. Hal ini memungkinkan anak untuk merasakan kasih sayang dan kebaikan dari orang tua mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan anak dan kontribusinya dalam memajukan kesejahteraan orang lain. Karena itu, orang tua, termasuk ayah dan ibu, berpengaruh besar dalam perkembangan karakter anak. Namun, pada era modern seperti sekarang, perkembangan teknologi dan perubahan zaman telah menyebabkan karakter yang ditanamkan oleh orang tua atau nenek moyang dapat memudar atau bahkan hilang. Akibatnya, budaya-budaya seperti kesantunan yang seharusnya dijaga dapat terdistorsi atau terabaikan.²

Ayah dan ibu memiliki tiga peran penting dalam membentuk karakter anak. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang nyaman dan damai di rumah. Kedua, mereka harus menjadi teladan positif bagi anak-anak karena perilaku orang tua dapat menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak. Ketiga, orang tua harus mendidik dan disiplinkan anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keluarga dianggap sebagai sumber utama pendidikan moral bagi anak-anak, dan orang tua menjadi guru pertama dalam hal tersebut. Meskipun guru di sekolah dapat berganti setiap tahun, orang tua tetap memberikan pengaruh yang kuat dan berlangsung selama bertahun-tahun.³

Karakter anak dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga akan melihat anak sebagai makhluk yang cerdas dan ingin mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua harus merasa terpanggil untuk mendidik anak sejak dini agar potensi yang terpendam dalam diri anak dapat berkembang. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan

¹ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 02 (2017): 123–50, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i02.174>.

² Salwiah Salwiah and Asmuddin Asmuddin, "Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2929–35, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>.

³ Uswatun Hasanah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Elementary* 2, no. 2 (2016): 72–82.

tugas mendidik dan membentuk karakter anak⁴. Oleh karena itu, tanggung jawab mendidik anak harus disadari oleh semua pihak. Orang tua harus menyadari bahwa membentuk karakter yang baik pada anak adalah kunci bagi perkembangan masa depan mereka.

Anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya di keluarga, yang merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Meskipun secara biologis perkembangan anak pada usia dini berlangsung dengan signifikan, secara sosial ia sangat terikat pada lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, orang tua, terutama ibu, harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan pada pendidikan anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor bawaan seperti potensi, bakat, dan minat, serta faktor lingkungan seperti alam, masyarakat, dan budaya. Oleh karena itu, orang tua harus mempertimbangkan lingkungan tempat mereka tinggal karena hal ini juga akan mempengaruhi perkembangan anak⁵. Namun, masih banyak masalah terkait peran penting orang tua dalam perkembangan anak usia dini, termasuk kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam mengasuh anak, yang dapat menyebabkan masalah dalam berbagai aspek perkembangan anak.

Karakter anak usia dini menjadi salah satu permasalahan di desa Bumi Restu, kurangnya sikap sopan seorang anak kepada orang dewasa dengan menggunakan tutur bahasa yang tidak baik (umpatan) dan sering terjadi pada anak usia dini menjelek jelekan teman sebayanya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Terdapat beberapa orang tua yang belum sepenuhnya bisa melaksanakan tugasnya, karena alasan ekonomi yang mengharuskan orang tua harus jauh dengan anak. Tapi juga ada orang tua yang walaupun bersama anak setiap hari tapi membiarkan anaknya berbuat semaunya sendiri, tanpa dihiraukan apa perbuatannya benar atau salah, pantas atau tidak pantas. Tapi juga masih banyak orang tua yang sudah melaksanakan tugasnya sebagai orang tua. Menurut Kartika dan Zubaedi penanaman karakter perlu ditanamkan sejak usia kanak-kanak atau prasekolah. Hal ini didasari pertimbangan, masa kanak-kanak usia 0 sampai 6 tahun adalah periode emas pertumbuhan dan perkembangan⁶

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas perlu dilaksanakan suatu penelitian bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5-6 tahun di desa Bumi Restu. Dan atas dasar permasalahan diatas peneliti mengambil judul: "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Bumi Restu"

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti berharap peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat bermanfaat untuk kehidupan anak hingga akhir hayat.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas⁷. Subjek penelitian ini adalah

⁴ Asma Nur and Rusli Malli, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 83–97.

⁵ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 414, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.

⁶ Endang Kartikowati and Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi Dimensinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2020).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2009).

orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di desa Bumi Restu RT/RW 03/03, Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara,

Teknik pengumpulan data adalah mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan untuk jurnal ini. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Bumi Restu

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Bumi Restu yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dijelaskan berdasarkan pokok-pokoknya sebagai berikut:

a. Mendidik Melalui Contoh Perilaku

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Bumi Restu, peneliti melakukan wawancara dengan Eka (orang tua) anak didik di Desa Bumi Restu yang mengatakan “memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan hal ini sudah dilatih karena jika tidak diajarkan dikemudian hari anak dapat melawan orang yang lebih tua darinya, namun anak semakin besar semakin tau pergaulan dengan teman-temannya”.

Kemudian wawancara dengan Paryanti (orang tua) beliau mengatakan “Saya telah memberikan pelajaran mengenai sopan santun dan bahkan melakukan teguran jika anak berbicara dengan suara yang terlalu keras”.

Kemudian Nur (Orang Tua) mengatakan bahwa, “saya selalu mengajarkan kebiasaan yang sopan, baik dan tutur kata lembut pada anak saya, saya mencontohkan ketika menerima pemberian dari orang lain mengucapkan terima kasih, meminta bantuan mengucapkan tolong, dan ketika salah mengucapkan maaf. namun perkataan yang buruk terkadang didapatkan dari luar rumah dan saya pun tidak menyalahkan siapapun namanya anak anak dia main dengan temannya itu mendapat dua hal negatif dan positif”

Selanjutnya diperkuat dengan wawancara Dian (Orang Tua) beliau mengatakan “Saya sebagai orang tua mengharapkan anak saya berperilaku sopan santun, walaupun saya sendiri banyak kekurangan namun saya tetap memberikan contoh kepada anak saya, misalnya ketika bertemu orang yang lebih tua menundukkan kepala atau membungkukkan badan, bila diberi sesuatu orang mengucapkan terima kasih, meminta bantuan kepada orang dengan berkata minta tolong”.

Peneliti melakukan wawancara dengan Anisa beliau mengatakan “Saya tidak mungkin tidak memberikan contoh yang baik kepada anak saya seperti bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua atau teman sebayanya, tidak mungkin sebagai orang tua mengajarkan hal-hal yang kurang baik tutur kata yang kurang baik. Namun saya juga melihat dari lingkungannya, jika dirumah sudah mendidik anak harus berkata yang baik, sopan tetapi ketika anak di luar rumah bertemu orang baru dan takutnya memberi perilaku buruk maka anak harus dipantau ketika berada diluar atau dilingkungan sekolahnya.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua telah mengajarkan nilai-nilai melalui contoh perilaku kepada anak-anak mereka. Namun, semakin besar anak, semakin berani mereka terhadap orang tua dan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya saat berinteraksi dengan teman-temannya di luar rumah. Orang tua berpendapat bahwa

anak usia 5-6 tahun masih sangat mudah dibentuk dan diarahkan, sehingga mereka berusaha untuk menjaga sikap dan tutur kata di depan anak agar anak dapat mencontohinya. Orang tua juga perlu menunjukkan ketegasan dan kebijakan sehingga anak lebih menghormati yang lebih tua. Selain itu, orang tua juga selalu memberikan contoh perilaku yang baik seperti kejujuran, ramah, dan patuh terhadap peraturan. Karena Anak lebih cenderung meniru dan mengamati perilaku daripada hanya mendengarkan kata-kata. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang dapat membantu pembentukan karakter anak. Orang tua harus terus-menerus menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat meniru contoh yang baik dari keduanya. Selain wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan Naila (anak) mengatakan "ayah dan ibu tidak pernah berbicara dengan nada tinggi dan kasar ayah ibu selalu sopan kepada orang yang lebih tua".

Dengan demikian peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh-contoh perilaku. Hal ini karena sebagian besar orang tua anak di Desa Bumi Restu menyadari bahwa landasannya adalah membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu, para orang tua siswa di Desa Bumi Restu juga memberikan contoh kepada diri sendiri terlebih dahulu agar menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Anak juga akan lebih cepat meniru apa yang dilihatnya daripada apa yang didengarnya karena anak usia 5-6 tahun meniru lingkungan sekitarnya terutama orang tuanya. Hal ini telah berjalan dengan baik di Desa Bumi Restu, dan orang tua di sana terus melatih diri untuk memiliki perilaku yang baik agar dapat mencontohkan kepada anak-anak mereka. Menjadi teladan perilaku sangat efektif dalam membentuk karakter anak menjadi jujur, saling menghargai, sopan santun, baik hati, ramah, dan taat aturan.

b. Menerapkan System Pendidikan Dini

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Bumi Restu peneliti melakukan wawancara dengan Leni (orang tua) beliau mengatakan "Memberikan pendidikan kepada anak sejak dini merupakan hal yang penting karena dapat membentuk karakter yang baik pada masa depan. Jika anak dibiarkan tanpa arahan, maka hal itu dapat berdampak negatif pada karakter anak. Sebagai orang tua, saya mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan memberikan pengertian mengenai konsekuensi yang akan diterima apabila berbohong."

Selain itu wawancara dengan Paryanti (Orang Tua) beliau mengatakan "Cara mendidik anak sejak dini sudah saya terapkan seperti mengajarkan kepada anak bagaimana memiliki rasa jujur yang tinggi. Misalnya saya selalu mengatakan kepada anak saya harus tidak mencontek, tidak mengambil yang bukan miliknya"

Selanjutnya wawancara dengan Dian (Orang Tua) beliau mengatakan, "jika kita memberikan contoh yang baik, kami berharap mereka menjadi anak yang baik pula, saya selalu mengusahakan bagaimana caranya agar anak anak saya menjadi anak anak yang baik"

Wawancara dengan Anisa (Orang Tua) beliau mengatakan "pondasi anak untuk perkembangan yang bagus yang pertama di dapatkan dari orang tuanya, lingkungan dirumahnya kalau dari lingkungan keluarganya tidak bagus cara mendidiknya otomatis jika anak keluar dari rumah bisa lebih tidak terarah karena dari rumahnya saja anak tidak dibekali arahan yang baik."

Selanjutnya wawancara dengan Nur (Orang Tua) beliau menyampaikan “saya mengajarkan kesopanan pada anak saya itu yang utama, karena jika dididik sedari dini *insyaallah* anak akan memiliki adab yang baik ketika sudah beranjak dewasa”

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan dini pada anak-anak mereka. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua menjadi orang yang pertama kali dikenal oleh anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus membentuk karakter anak sejak dini dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, keramahan, serta ketaatan pada peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar karakter anak yang baik pada masa perkembangan selanjutnya.

c. Budaya Dialog Antar Orang Tua Dengan Anak

Berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Bumi Restu Peneliti melakukan wawancara dengan Paryanti (Orang Tua) beliau mengatakan “saya selalu meluangkan waktu kepada anak untuk sekedar bertanya tentang sekolahnya, bagaimana tadi di sekolah, ada Pekerjaan Rumah (PR) atau tidak, mengajinya sudah lancar belum”

Lalu wawancara dengan Eka (Orang Tua) beliau mengatakan “saya selalu melakukan obrolan atau perbincangan kecil dengan anak, karena jika tidak adanya perbincangan dengan anak ia akan merasa sendiri, merasa tidak diperhatikan, saya sering melakukan obrolan atau tukar pikiran dengan cara bercerita apa yang terjadi pada hari ini”

Peneliti melakukan wawancara dengan Nur (Orang Tua) beliau mengatakan “saya sebagai guru dan ibu rumah tangga memang belum sepenuhnya memantau anak saya karena kesibukan pekerjaan saya, namun ketika selesai mengajar saya selalu menyempatkan diri untuk bermain dengan anak dan menjadi ibu yang bisa diandalkan”

Selanjutnya wawancara dengan Leni (Orang Tua) “setiap hari mengajak anak bertukar pikiran supaya anak terbuka dengan orang tuanya dan tidak ada yang ditutupi”

wawancara dengan Anisa (Orang Tua) beliau mengatakan “saya memang belum bisa setiap hari atau sepenuhnya melakukan obrolan yang intens dengan anak, karena saya sibuk bekerja dan waktu yang saya miliki terbatas untuk anak, ketika saya pulang kerja terkadang anak sudah tidur atau ketika saya dirumah anak sedang sekolah namun ketika mendapat hari libur saya sebisa mungkin mendekatkan diri saya untuk anak saya karena saya sadar di usia anak saya saat ini masih sangat butuh sosok ibu.”

Berbicara dengan anak secara menyenangkan dan saling berdialog sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Melakukan percakapan yang saling menguntungkan dengan memberikan saran dan pendapat sambil mendengarkan keluhan anak dapat membantu membentuk karakter anak dengan efektif. Misalnya, jika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR di sekolah, maka orang tua dapat membantu dan mengajarkan untuk tidak mencontek. Hal ini bertujuan untuk membantu anak belajar tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui dialog seperti ini, orang tua dan anak dapat memahami satu sama lain dan berupaya bersama-sama untuk membentuk karakter anak yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dian (Orang Tua) beliau mengatakan “obrolan dengan anak terkadang saya lakukan, mungkin karena kesibukan dan tidak setiap hari kami bisa punya waktu untuk ngobrol, memang sebagai orang tua saya harus selalu menjadi partner bagi anak-anak agar anak merasa diperhatikan, namun saya dan suami mempunyai keterbatasan waktu yang tidak bisa dipungkiri saya merasa

bagaimana jika anak kurang waktu dan perhatian dari orang tua tetapi saya berharap anak saya tetap berperilaku baik dan mempunyai karakter yang baik pula.”

Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa dialog antar orang tua memang belum berjalan dengan maksimal di karenakan orang tua sibuk berkerja dan mencari nafkah. Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluhan, kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. Berdialog kepada anak harus benar-bener dimaksimalkan di berikan atas dasar kepada kepentingan anak, berdialog akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Dengan begitu anak juga harus memahami kondisi orang tua.

d. Terapkan Prinsip Keadilan Dalam Mengatur Waktu Yang tersedia

Berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Bumi Restu peneliti melakukan wawancara dengan Dian (Orang Tua) beliau mengatakan “saya memang belum sepenuhnya memberikan waktu kepada anak karena kesibukan, jadi tidak sepenuhnya saya dapat memberikan perhatian kepada anak walaupun itu sangatlah penting tetapi setidaknya saya mencoba membagi waktu supaya anak anak saya dapat memperoleh perhatian dari orang tuanya”.

Selanjutnya wawancara dengan Leni (Orang Tua) beliau mengatakan “saya selalu menghabiskan waktu bersama anak saya, karena memang saya hanya ibu rumah tangga jadi saya punya banyak waktu untuk anak anak saya”

Diperkuat dengan wawancara Nur (Orang Tua) beliau menyampaikan bahwa “saya selalu berusaha menyempatkan waktu untuk anak saya, walaupun terkadang saya sibuk dengan urusan pekerjaan namun saya usahakan anak saya tidak terabaikan oleh orang tuanya, ketika hari libur atau waktu mengajar sudah selesai saya sebisa mungkin menyempatkan diri untuk lebih dekat dengan anak, lebih banyak bersosialisasi dengan anak dan ada ketika dibutuhkan. memang masih dikatakan belum maksimal namun tetap diusahakan.”

Wawancara dengan Amira (Anak) ia mengatakan “orang tuanya jika siang sibuk bekerja dan hanya ada waktu ketika di malam hari saja.”

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa pembentukan karakter anak terkait kejujuran, saling menghormati, sopan santun, kebaikan, keramahan, dan ketaatan pada peraturan agama. Melalui pengaturan waktu, orang tua sepertinya tidak sepenuhnya dijalankan oleh sebagian orang tua. Hal ini disebabkan oleh mayoritas orang tua yang bekerja sehingga pengawasan langsung terhadap anak kurang terlaksana. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk cerdas dan selektif dalam membagi waktu antara karir dan tanggung jawab sebagai orang tua agar karakter anak terbentuk dengan baik.

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua, ditemukan beberapa hal sebagai hasilnya, termasuk peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan memberikan contoh perilaku, menerapkan pendidikan dini, membangun budaya dialog dengan anak, serta menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

1) Mendidik melalui perilaku

Berikut adalah peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui contoh perilaku, yaitu:

- a. Menunjukkan kesopanan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.
- b. Menggunakan bahasa yang lembut dan tidak berbicara dengan nada yang tinggi.

2) Menerapkan system pendidikan dini

Orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak melalui penerapan sistem pendidikan dini, yang meliputi:

- a. Mendorong sikap tolong-menolong antara anak-anak.
- b. Mengajarkan pentingnya kejujuran.
- c. Mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam berinteraksi dengan orang lain.

3) Budaya dialog orang tua dengan anak

Orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter anak dengan cara membudayakan dialog antara orang tua dan anak, yang meliputi:

- a. Mendengarkan keluh kesah anak
- b. Menjadi partner untuk anak

4) Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia sebagai berikut:

- a. Terbatas waktu untuk mengawasi anak

Dari keempat peran orang tua sudah dibuktikan berdasarkan wawancara dengan orang tua murid di Desa Bumi Restu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Bumi Restu, disimpulkan bahwa orang tua memiliki empat peran penting dalam membentuk karakter anak, yakni mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, menciptakan budaya dialog antara orang tua dan anak, serta menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak melalui contoh perilaku sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kesopanan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.
- 2) Menggunakan bahasa yang lembut dan tidak berbicara dengan nada yang tinggi

Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan sistem pendidikan dini sebagai berikut :

- 1) Mendorong sikap tolong-menolong antara anak-anak.
- 2) Mengajarkan pentingnya kejujuran.
- 3) Mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Melalui budaya dialog antara orang tua dan anak, mereka dapat saling bertukar pikiran dan memberikan nasehat sesuai dengan ajaran agama Allah SWT. Dalam hasil pembahasan, dapat ditemukan peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui budaya dialog sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan keluh kesah anak
- 2) Menjadi partner untuk anak

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan prinsip keadilan dalam pengaturan waktu yang tersedia:

- 1) Terbatas waktu untuk mengawasi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Elementary* 2, no. 2 (2016): 72–82.
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2020.
- Muhsin, Ali. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 02 (2017): 123–50. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i02.174>.
- Nur, Asma, and Rusli Malli. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 83–97.
- Salwiah, Salwiah, and Asmuddin Asmuddin. "Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2929–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2009.